

# HUBUNGAN ANTARA *CAREER EXPLORATION* DENGAN *CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY* PADA MAHASISWA MAGANG DI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Qori Eriza Nabila<sup>1</sup>, Unika Prihatsanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

Email: [qorierizanba@gmail.com](mailto:qorierizanba@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengambilan keputusan karier merupakan proses penting yang dihadapi oleh mahasiswa, terutama yang sedang atau telah mengikuti program magang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *career exploration* dengan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa Universitas Diponegoro yang sedang atau telah menyelesaikan magang dalam tiga bulan terakhir. *Career exploration* dipahami sebagai perilaku dan proses kognitif individu dalam memperoleh informasi terkait diri maupun lingkungan kerja, sedangkan CDMSE merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan partisipan sebanyak 137 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Career Exploration Survey* (CES) (10 butir,  $\alpha = 0.747$ ) dan *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale – Short Form* (CDMSE-SF) (19 butir,  $\alpha = 0.888$ ) yang telah dimodifikasi. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *career exploration* dan *career decision-making self-efficacy* ( $r_{xy} = 0.499, p < 0.001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi eksplorasi karier yang dilakukan mahasiswa, maka semakin tinggi pula keyakinan mereka dalam membuat keputusan terkait karier. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan program bimbingan karier yang mempertimbangkan pengalaman eksplorasi karier mahasiswa, khususnya melalui kegiatan magang.

**Kata kunci:** *career exploration*; *career decision-making self-efficacy*; magang; mahasiswa

# THE RELATIONSHIP BETWEEN CAREER EXPLORATION AND CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY AMONG INTERNSHIP STUDENTS AT DIPONEGORO UNIVERSITY

Qori Eriza Nabila<sup>1</sup>, Unika Prihatsanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Psychology Universitas Diponegoro  
Prof. Mr. Sunario Street, Tembalang, Semarang, 50275

[qorierizanba@gmail.com](mailto:qorierizanba@gmail.com)

## ABSTRACT

Career decision-making is a crucial process faced by university students, especially those who are currently participating in or have recently completed an internship program. This study aims to examine the relationship between career exploration and career decision-making self-efficacy (CDMSE) among students at Diponegoro University who are currently undergoing or have completed an internship within the past three months. Career exploration is defined as an individual's behavioral and cognitive process in obtaining information related to the self and the work environment, while CDMSE refers to an individual's belief in their ability to make career-related decisions. This research employed a quantitative correlational approach with 137 student participants selected through purposive sampling. The instruments used were the Career Exploration Survey (CES) (10 items,  $\alpha = 0.747$ ) and the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale – Short Form (CDMSE-SF) (19 items,  $\alpha = 0.888$ ), both of which were modified. The results of the correlation analysis revealed a significant positive relationship between career exploration and career decision-making self-efficacy ( $r_{xy} = 0.499$ ,  $p < 0.001$ ). These findings indicate that the higher the level of career exploration undertaken by students, the greater their confidence in making career-related decisions. This study is expected to contribute to the development of career guidance programs that take into account students' career exploration experiences, particularly through internship activities.

**Keywords:** *career exploration; career decision-making self-efficacy; internship; university students*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu bentuk keputusan yang penting dalam suatu proses kehidupan individu, tak terkecuali bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tingkat tinggi. Akan tetapi, proses pengambilan keputusan karier menjadi satu tantangan tersendiri bagi mahasiswa, karena karier bersifat berkelanjutan dan menuntut pertimbangan yang matang (Tong & Tong, 2012). Sebagai salah satu keputusan penting yang akan memengaruhi keberjalanan kehidupan selanjutnya, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor dan melalui serangkaian proses pertimbangan (Fathina & Sudarno, 2017).

Tugas membuat keputusan karier tidak hanya dilakukan pada fase \_ akhir ataupun dewasa awal, tetapi juga terjadi pada berbagai transisi kehidupan (Osipow, 1999). Menurut Havighurst (1953) dalam Abdullah (2018), pada saat individu mencapai usia kuliah dan seterusnya (19-30 tahun), individu perlu untuk menyelesaikan beberapa tugas perkembangan lebih lanjut, seperti memilih pasangan, memulai pekerjaan, memulai keluarga, hingga mengatur rumah tangga. Siklus pengambilan keputusan karier yang terjadi selama masa awal bekerja yaitu periode kelulusan dan pencarian karier pertama menyebabkan kecemasan pada pilihan karier mahasiswa (Tong & Tong, 2012). Selain itu, meningkatnya kesadaran

individu terhadap kebutuhan seumur hidup menyebabkan meningkatnya kebutuhan cara untuk mengatasi permasalahan keputusan karier (Osipow, 1999).

Sebagai kelompok individu yang berada pada fase perkembangan dewasa muda, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tugas perkembangan, salah satunya adalah mempersiapkan masa depan dan merencanakan karier. Selain itu, selaras dengan tahap perkembangan karier, mahasiswa memasuki fase untuk melakukan eksplorasi karier dengan berbagai tugas seperti mengumpulkan sebanyak mungkin informasi terutama terkait dunia kerja, berbagai jenis bidang pekerjaan/profesi, dan meningkatkan pemahaman terkait kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri (Super, 1980 dalam Anastiani & Primana, 2019). Mahasiswa dengan pengetahuan yang dimilikinya juga diharapkan dapat melakukan persiapan masa depan terutama dalam melanjutkan bidang karier (Rahmi, 2019).

Permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa ketika melakukan pengambilan keputusan karier adalah kebingungan dan ketidakyakinan dalam menentukan karier yang akan dipilihnya, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan untuk membuat keputusan karier secara maksimal sesuai dengan tujuannya (Kurniasari dkk., 2018). Ketidakmampuan individu dalam menentukan pilihan karier disebut juga sebagai *career indecision* (Pratiwi & Irawati, 2020). Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Munbaitis dkk. (2023), menunjukan bahwa 40,1% mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah sehingga tidak memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan karier dan takut akan kegagalan pada karier yang dipilihnya, sedangkan 27.8% merasa tidak memiliki informasi dan wawasan

terkait karier, 27.1% merasa belum memahami dirinya secara menyeluruh, dan 6% lainnya tidak mendapatkan dukungan dari orang tua.

Kesulitan serupa juga terjadi pada mahasiswa di Universitas Diponegoro. Berdasarkan hasil diskusi singkat yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa, ditemukan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam melakukan pengambilan keputusan terkait arah yang akan dipilih selanjutnya setelah menyelesaikan perkuliahan. Kebingungan yang dialami terjadi karena beberapa hal seperti ketidakpercayaan apakah pilihan kariernya sesuai dengan minat dan kemampuannya, adanya tekanan dari keluarga dan teman yang menyebabkan perasaan bimbang, hingga kurangnya informasi yang dimiliki terkait bidang karier.

Fenomena tersebut juga tampak pada mahasiswa yang telah atau sedang mengikuti program magang di berbagai instansi atau perusahaan. Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa kebingungan dalam membuat keputusan karier muncul karena adanya pengalaman magang yang tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasinya. Padahal, pengalaman magang tersebut seharusnya memberikan mereka gambaran mengenai dunia kerja. Mahasiswa juga menjelaskan bahwa kegiatan magang yang dilakukannya tidak sepenuhnya memberikan gambaran jelas terkait bidang karier yang ada di dunia kerja, dimana sebagian tugas yang diberikan selama magang hanya bersifat teknis dan tidak membuka peluang untuk dirinya melakukan eksplorasi lebih dalam terkait kebutuhan industri atau bidang yang sesuai dengan kompetensinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik saja belum cukup, dan dibutuhkan keyakinan diri yang tinggi, atau yang disebut

sebagai efikasi diri dalam mengambil keputusan karier atau *career decision-making self-efficacy*.

*Self-efficacy* atau efikasi diri pada seorang mahasiswa merupakan salah satu aspek penting yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan individu dalam membuat keputusan karier. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier atau *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) diartikan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya yang dimilikinya untuk menyelesaikan setiap tugas yang muncul selama proses pengambilan keputusan karier (Taylor & Betz, 1983). Efikasi diri yang rendah pada mahasiswa menyebabkan mahasiswa cenderung untuk menghindari tugas pengambilan keputusan karier dan mengalami keraguan yang berkelanjutan (Taylor & Betz, 1983), sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi dapat cenderung lebih bersifat asertif ketika membuat keputusan karier terkait pendidikan, karier, dan pengembangan diri, sehingga individu dapat mencapai kesuksesan dalam bidang karier yang dipilihnya (El Barusi & Suharso, 2024).

Rendahnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada mahasiswa menyebabkan beberapa dampak yang signifikan terhadap kemampuan dalam melakukan pengambilan keputusan karier. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang rendah cenderung akan mengalami kebimbangan karier atau *career indecision* yang terlihat dari ketidakyakinan terhadap kemampuan diri untuk menentukan jenjang karier yang akan dipilih sehingga dapat menghambat proses transisi ketika memasuki dunia kerja (Dharma & Akmal, 2019). Selain itu, efikasi diri yang rendah juga membuat mahasiswa

cenderung untuk menahan dirinya dalam berpartisipasi pada suatu tugas dan cenderung lebih cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan (Bandura dalam Anyango dkk., 2024). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chen dkk. (2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri yang rendah rentan terhadap konflik dan emosi negatif, memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas, dan ketahanan yang rendah sehingga cenderung untuk menarik diri apabila menghadapi tantangan ketika menyelesaikan suatu tugas.

*Career decision-making self-efficacy* yang terdapat dalam diri mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti internal, eksternal, ataupun sosiodemografi. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi *career decision-making self-efficacy* diantaranya adalah *emotional intelligence* (Nurida & Suharso, 2021), *career exploration* (Chasanah & Salim, 2019), *future career orientation* (Nabila dkk., 2023), *work value orientation* (Doo & Park, 2019), dan *academic satisfaction* (Koçak dkk., 2021). Sedangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa meliputi dukungan sosial (Salwani & Cahyawulan, 2022) yang berasal dari keluarga, teman, hingga guru dan juga pelatihan perencanaan karier (Hapsari & Yoenanto, 2021) . Faktor lainnya yaitu faktor sosiodemografi, seperti tingkat pendidikan orang tua, pengalaman kerja paruh ataupun penuh waktu, hingga jenis kelamin (Asma dkk., 2024). Terdapat pula beberapa faktor lainnya yang dapat memengaruhi *career decision-making self-efficacy* diantaranya adalah *career clarity*, *career exploration*, *career rewards dan recognition*, dan *career initiative for personal dan professional growth* (Thomas dkk., 2024).

Berada pada tahapan eksplorasi karier, membuat mahasiswa perlu menyelesaikan tugas perkembangan untuk melakukan eksplorasi jalur karier yang potensial sekaligus mempersiapkan diri menghadapi transisi kehidupan memasuki dunia kerja dengan menetapkan tujuan karier. Akan tetapi, masih ditemukan mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut, seperti sulitnya membuat komitmen terhadap satu pilihan karier hingga ketidaksiapan untuk membuat keputusan karier karena tidak memiliki informasi tentang bidang karier dan dunia kerja (Kleine dkk., 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam *career exploration* atau eksplorasi karier sehingga mahasiswa memperoleh beragam informasi yang berkaitan dengan dunia karier.

Menurut Sharf (dalam Pratiwi & Irawati, 2020), *career exploration* atau eksplorasi karier merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu untuk memperdalam pemahaman mengenai informasi terkait pekerjaan, alternatif dalam memilih karier, pilihan karier, serta karier awal dalam dunia kerja. Pada mahasiswa, salah satu kegiatan eksplorasi karier yang sering dilakukan adalah magang. Magang atau *internship* merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengenali bidang karier, profesi, ataupun sektor karier (Perri, dalam Karakiraz dkk., 2021). Keterlibatan individu dalam eksplorasi karier berkorelasi secara positif dengan kepercayaan diri mahasiswa untuk membuat keputusan karier (El Barusi & Suharso, 2024), dengan informasi yang diperoleh selama melakukan eksplorasi karier dapat menjadi dasar



pertimbangan dan meningkatkan kepercayaan diri terhadap keputusan yang diambil (Hirschi dkk., dalam El Barusi & Suharso (2024).

*Career exploration* yang dilakukan oleh mahasiswa melibatkan usaha aktif untuk mengenal lebih jauh mengenai potensi diri, minat, dan peluang karier yang selaras dengan aspirasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah magang, yang berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran berbasis kerja yang dapat meningkatkan aktivitas eksploratif dan kemampuan adaptasi serta kinerja yang didapatkan melalui informasi yang dikumpulkan selama kegiatan magang (Gamboa dkk., 2013). Eksplorasi yang dilakukan oleh mahasiswa terjadi melalui dua sumber yaitu internal berupa *self-exploration* dan eksternal berupa *environmental exploration* (Stumpf dkk., 1983). Melalui *self-exploration* terhadap minat, nilai, keterampilan, dan perilaku mahasiswa dapat lebih memahami dirinya, sedangkan *environmental exploration* melibatkan pengumpulan informasi terkait pekerjaan, peluang kerja, perusahaan dan industri, dan bidang minat pekerjaan tertentu. Selain itu, kegiatan magang juga memberikan berbagai pengalaman seperti tantangan tugas, umpan balik dari mentor, dan kesempatan untuk mengamati panutan yang menjadi bagian dari kegiatan eksplorasi karier mahasiswa (Longva & Fjoertoft, 2024).

Penelitian terkait hubungan *career exploration* dan *career decision-making self-efficacy* merupakan salah satu topik penelitian yang penting dilakukan di masa kini. Walaupun penelitian dengan topik serupa sudah banyak dilakukan, belum banyak tersedia penelitian yang melihat hubungan langsung antara *career exploration* dengan *career decision-making self-efficacy*. Beberapa penelitian

terkait lebih banyak melihat *career exploration* dan *career decision-making self-efficacy* sebagai variabel mediator ataupun moderator.

Selain itu, penelitian terkait hubungan antara *career exploration* dengan *career decision-making self-efficacy* juga penting dilakukan karena ditemukan beberapa perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh El Barusi & Suharso (2024), diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara eksplorasi karier dengan kepercayaan diri dalam membuat keputusan karier. Hasil penelitian selaras juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk. (2024), dimana hasil menunjukkan bahwa *career exploration* secara signifikan dapat meningkatkan *career decision-making self-efficacy* pada individu. Semakin banyak individu memperoleh informasi mengenai karier, individu akan semakin percaya diri dalam proses pengambilan keputusan karier dan memiliki tingkat keraguan akan karier (*career indecision*) yang rendah, sehingga tidak ada keraguan ataupun kesulitan selama proses pembuatan keputusan karier (*career decision-making process*).

Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian dengan beberapa penelitian lainnya. Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan Annisa & Salim (2020), hasil menunjukkan bahwa perilaku eksplorasi memang menjadi mediator dalam memengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, akan tetapi tingkat korelasi pengaruhnya ditemukan pada level rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk. (2024), juga menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara pelatihan eksplorasi karier terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh

Brew (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan positif antara *career self-efficacy* dengan *career exploration*, akan tetapi hubungan tersebut bersifat lemah dengan nilai korelasi sebesar 0.393.

Hubungan antara *career exploration* dan *career decision-making self-efficacy* sering kali dianggap logis dan langsung. Hal tersebut juga didukung oleh banyaknya penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kecenderungan bahwa individu yang aktif melakukan eksplorasi karier akan lebih percaya diri dalam melakukan pengambilan keputusan kariernya. Pandangan ini kemudian melahirkan asumsi bahwa ketika seseorang telah terlibat dalam proses eksplorasi, maka akan secara otomatis memiliki kejelasan serta keyakinan dalam mengambil keputusan karier. Namun, pemahaman ini perlu diuji kembali dalam konteks yang lebih spesifik dan relevan dengan kondisi saat ini, terutama pada kelompok mahasiswa yang sedang berada dalam fase kritis perencanaan masa depan, seperti mahasiswa magang.

Namun demikian, kondisi di lapangan yaitu lingkungan Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya. Mahasiswa Universitas Diponegoro yang sedang ataupun telah menjalani program magang masih banyak yang merasa ragu, bingung, atau tidak yakin terhadap pilihan karier mereka, bahkan setelah pengalaman magang selesai dijalani. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun eksplorasi karier sudah dilakukan, tidak seluruh mahasiswa secara otomatis memiliki efikasi dalam mengambil keputusan karier. Beberapa dari mereka tetap menunjukkan kebimbangan dan ketidakpastian, yang justru mengindikasikan bahwa hubungan

antara kedua variabel tersebut tidak selalu linear dan perlu dikaji lebih dalam. Fakta ini menjadi penting, karena menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi teoritis dengan realitas empiris yang dihadapi mahasiswa magang, khususnya dalam fase transisi menuju dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut.

Selain itu, terdapatnya perbedaan hasil atau inkonsistensi dari temuan hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan *career exploration* dengan *career decision-making self-efficacy* dan masih terbatasnya penelitian yang melihat langsung hubungan kedua variabel, membuka kesempatan untuk peneliti mengkaji lebih lanjut terkait. Dengan demikian, penelitian ini akan menguji hubungan antara *career exploration* dan *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa magang di Universitas Diponegoro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah penelitian ini yaitu, apakah terdapat hubungan antara *career exploration* dengan *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa magang di Universitas Diponegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terkait hubungan antara *career exploration* dengan *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa magang di Universitas Diponegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pada bidang psikologi industri dan organisasi, terutama terkait konsep *career exploration* dan *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Subjek Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu subjek, terutama subjek yang mengikuti kegiatan magang untuk mengoptimalkan *career exploration* yang dilakukan untuk meningkatkan *career decision-making self-efficacy*, sehingga subjek dapat menentukan karier yang lebih tepat dan sesuai dengan potensi dan harapan subjek.

###### **b. Bagi Intansi**

Bagi intansi yang terlibat, khususnya universitas dan penyelenggara program magang, hasil penelitian dapat memberikan wawasan untuk merancang program pengembangan mahasiswa secara lebih baik terutama untuk meningkatkan *career exploration* dan *career decision-making self-efficacy*.

###### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi acuan dan referensi bagi untuk penelitian yang akan meneliti secara lebih

mendalam tentang hubungan *career exploration* dengan *career decision-making self-efficacy*.